

## **ABSTRAK**

### **Hiding Identity in Susan Abulhawa's Novel *Mornings in Jenin* (2010)**

**Mia Permata Sari**

Skripsi ini merupakan hasil analisis novel *Mornings in Jenin* (2010) karangan Susan Abulhawa dengan judul Hiding Identity (Menyembunyikan Identitas). Permasalahan dalam analisis ini adalah bagaimana protagonist dapat menunjukkan upaya protagonis dalam menyembunyikan identitasnya.

Tujuan analisa ini adalah untuk (1) mengungkapkan seberapa jauh novel *Mornings in Jenin* menunjukkan isu tentang menyembunyikan identitas (2) menemukan sejauh mana analisis terhadap elemen fiksi; karakter, setting dan plot (konflik) dapat mengungkapkan makna tentang upaya menyembunyikan identitas di dalam novel *Mornings in Jenin*. Elemen fiksi tersebut dianalisis dengan mengimplementasikan konsep mekanisme pertahanan ego, mekanisme penolakan yang dikemukakan oleh Sigmund Freud. Tokoh protagonist yang menyembunyikan identitas dalam novel ini adalah seorang perempuan Palestina, bernama Amal. Perang yang dialaminya telah menimbulkan luka dan penderitaan yang amat dalam pada dirinya. Tindakan menyembunyikan identitas muncul sebagai bagian dari upaya Amal untuk melupakan dirinya dari luka yang masih dirasakan akibat perang. Tindakan ini muncul sebagai bentuk perlindungan diri agar bisa melupakan diri dari kepedihan yang dideritanya. Tindakan menyembunyikan identitas ditunjukkan melalui dua cara, (1) mengisolasi dirinya dari lingkungan, (2) menciptakan sebuah identitas yang baru.

Hasil analisis menunjukkan bahwa protagonis menyembunyikan identitasnya agar dapat bertahan dan melupakan kepedihannya akan masa lampau. Upaya untuk menyembunyikan identitas ini bertujuan untuk membantu protagonist melupakan kepedihannya dan memblokir diri dirinya akan penderitaan yang dialaminya secara terus-menerus, dan bertahan hidup sebagai dirinya yang baru dengan cara menolak rasa kepedihannya.